

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi seluruh populasi variabel yang akan diteliti yaitu *Leverage* yang diproksikan dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), Rentabilitass yang diproksikan dengan rasio *Return on Asset* (ROA), Rasio *Non Performing Loan* (NPL), dan Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan rasio *Earning Per Share* (EPS).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara suatu variabel atau lebih terhadap variabel tertentu. Penelitian kausalitas pada penelitian ini adalah mengenai Pengaruh Pengaruh *Leverage*, Rentabilitas, *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan pada Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menggambarkan keadaan suatu perusahaan termasuk perbankan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data kuantitatif yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan pada Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2014-2018.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian untuk

menggambarkan keadaan suatu bank syariah yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data kuantitatif yang didapatkan dari Laporan Tahunan pada Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2014-2018.¹

2. Sumber Data

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.² Sumber data dalam penelitian ini yang digunakan adalah Sumber Data Sekunder yang berbentuk runtut waktu (*time series*). Data Sekunder yang digunakan adalah data yang diambil dari Laporan Keuangan Tahunan pada Unit Usaha Syariah di Indonesia periode 2014-2018 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan website resmi masing-masing Unit Usaha Syariah di Indonesia.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁴

¹ Laila Rokhmah dan Euis Komariah *Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah MBA Vol. 16 No. 1, April 2017: 11-20.

² Dr. Muhamad, M.Ag, 2008, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hlm. 102.

³ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 11.

⁴ Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 76.

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan periode 2014-2018 pada 20 Bank yang ada di Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.⁵

Tabel 3.1.
Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
Periode 2014-2018

No.	Nama Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
1.	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2.	PT. Bank Permata, Tbk
3.	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk
4.	PT. Bank Cimb Niaga, Tbk
5.	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
6.	PT. Bank Sinarmas
7.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
8.	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
9.	PT. BPD Jawa Tengah
10.	PT. BPD DKI
11.	PT. BPD Jawa Timur, Tbk
12.	PT. BPD Sumatera Utara
13.	PT. BPD Jambi
14.	PT. Sumatera Barat
15.	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
16.	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bankga Belitung
17.	PT. BPD Kalimantan Selatan
18.	PT. BPD Kalimantan Barat
19.	PT. BPD Kalimantan Timur
20.	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

2. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁶ Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dalam

⁵ Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Syariah, Desember 2018.

⁶*Ibid*, hlm. 77.

pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁷ Adapun kriteria pemilihan sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan ketentuan :

- a. Unit Usaha Syariah yang mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunannya selama periode 2014-2018.
- b. Laporan Keuangan Tahunan yang tidak menampilkan rasio keuangan seperti, DAR, ROA, dan NPL.
- c. Laporan Keuangan Tahunan yang menghasilkan Rasio Keuangan terkait yang bernilai positif.

Dari beberapa kriteria sampel yang telah ditentukan, maka terdapat berbagai sampel yang didapat yaitu :

Tabel 3.2.
Tahap Penyelesaian Untuk Sampel Penelitian

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2014-2018.	20
Tidak Memenuhi Kriteria :	
a. Unit Usaha Syariah yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunannya selama periode 2016-2018.	(1)
b. Unit Usaha Syariah yang tidak menampilkan rasio keuangan, seperti DAR, ROA, dan NPL.	(7)
c. Laporan Keuangan Tahunan yang tidak menghasilkan Rasio Keuangan terkait yang bernilai positif.	(0)
Total Sampel :	12

Tabel 3.3.
Sampel Penelitian

No.	Nama Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
1.	PT. Bank OCBC NISP, Tbk

⁷ Noor Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, hlm. 155.

No.	Nama Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2.	PT. Bank Sinarmas
3.	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
4.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
5.	PT. Maybank Indonesia, Tbk
6.	PT. BPD Jawa Tengah
7.	PT. BPD Sumatera Utara
8.	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
9.	PT. BPD Sumatera Barat
10.	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
11.	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
12.	PT. BPD Kalimantan Selatan

Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini, 2020.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan *Purposive Sampling*, dimana *Purposive Sampling* dilakukan dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu, maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada 12 bank pada Unit Usaha Syariah yang telah memenuhi kriteria penentuan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumentasi. Teknik tersebut merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang bersifat *time series* dengan mengambil data DAR, ROA, NPL dan EPS dari masing-masing laporan keuangan tahunan pada setiap Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2014–2018.

F. Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai.⁸ Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek

⁸ Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 59.

atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁹ Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu :

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 variabel, yaitu 3 variabel independen, dan 1 variabel dependen. *Leverage* yang diukur menggunakan rasio *Debt to Asset* (X^1) merupakan variabel independen, *Rentabilitas* yang diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (X^2) merupakan variabel independen, *Non Performing Loan* yang diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (X^3) merupakan variabel independen, dan Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Earning Per Share* (Y) sebagai variabel dependen.

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel terikat (Husein Umar, 2001). Variabel yang diduga sebagai sebab. Variabel independen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

Leverage / Debt to Asset Ratio ($X1$)

Rentabilitas / Return on Assets Ratio ($X2$)

Non Performing Loan / Non Performing Loan ($X3$)

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen yang dilambangkan dengan (Y) merupakan variabel yang dilibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁰ Variabel Dependen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah *Profitabilitas / Return on Assets* (Y). Variabel

⁹Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 36.

¹⁰*Ibid*, hlm. 61.

dependen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan / *Earning Per Share* (Y).

G. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variable dengan cara memberi arti, atau menspesifikasikan kejelasan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.¹¹

1. *Leverage*

Leverage diukur dengan menggunakan indikator rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), dengan rumus ;¹²

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Rentabilitas*

Rentabilitas diukur dengan menggunakan indikator rasio *Return On Assets* (ROA), dengan rumus ;¹³

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Loan* (NPL)

¹¹ Nasir, Muhammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia, hlm. 152.

¹² Lidia Desiana, SE, M.Si dan Fernando Africano, SEL., M.Si. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)*, Palembang: Penerbit Noer Fikri, hlm. 208.

¹³ Lidia Desiana dan Fernando Africano, 2017, *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)*, Palembang: Penerbit Noer Fikri, hlm. 216.

Non Performing Loan diukur dengan menggunakan indikator rasio *Non Performing Loan* (NPL), dengan rumus ;

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Macet/Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

4. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan diukur dengan menggunakan indikator rasio *Earning Per Share* (EPS), dengan rumus :¹⁴

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Tabel 3.4.
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Skala	Pengukuran
1.	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> , yaitu rasio total liabilitas terhadap total aset.	Rasio	DAR = Total Liabilitas/ Total Aset X 100%
2.	<i>Rentabilitas</i>	<i>Rentabilitas</i> , yaitu rasio Laba sebelum pajak terhadap total aset.	Rasio	ROA = Laba Sebelum Pajak/ Total Aset X 100%
3.	<i>Non Performing Loan</i>	<i>Non Performing Loan</i> , yaitu rasio total kredit macet terhadap total kredit.	Rasio	NPL = Total Kredit Macet/ Total Kredit X 100%

¹⁴ Lidia Desiana, dan Fernando Africano, 2017, *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)*, Palembang: Penerbit Noer Fikri, hlm. 223.

No.	Variabel	Definisi Variabel	Skala	Pengukuran
4.	Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan, yaitu Rasio laba bersih setelah pajak terhadap jumlah saham beredar.	Rasio	EPS = Laba Bersih Setelah Pajak/ Jumlah Saham Beredar X 100%

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Kuantitatif. Teknik analisis ini dilakukan terhadap data yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan selama periode 2014-2018 pada 12 Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu untuk memudahkan dalam menganalisis, dengan bantuan program SPSS 21.¹⁵

$$Y (\text{NILAI PERUSAHAAN}) = \beta \text{LEVERAGE} + \beta \text{RENTABILITAS} + \beta \text{NON PERFORMING LOAN} + e_1$$

Dimana :

Variabel Bebas : *Leverage*, *Rentabilitas*, dan *Non Performing Loan (NPL)*

Variabel Terikat : Nilai Perusahaan.

1. Uji Asumsi Klasik

¹⁵ Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 265.

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis sehingga terlebih dahulu harus lolos uji asumsi klasik agar syarat asumsi dalam regresi terpenuhi. Pada uji asumsi klasik ada beberapa uji yang diperlukan ialah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan linearitas.¹⁶

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Dalam melakukan uji normalitas peneliti menggunakan analisis statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov(K-S). Pemilihan analisis ini bermaksud untuk meminimalisir terjadinya kesalahan jika dibandingkan dengan Analisis grafik. Data *one sample kolmogorov* tersebut dapat diperoleh ketika pengelolaan data menggunakan spss 21.¹⁷ Jika nilai probabilitas $< 0,05$ persen, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ persen, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya model regresi yang berbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Sehingga model yang baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel satu dengan yang lainnya, maka untuk mengetahuinya dapat dilihat pada hasil data pengolahan SPSS dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya VIF. *Tolerance*

¹⁶ Hidayat Sulaiman, 2017. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Non Performing Loan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015*

¹⁷ Ghazali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, hlm. 163.

sebagai pengukur variabel-variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya¹⁸. Menurut Winarno (2007) Dasar pertimbangan uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* $r > 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* $r < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual anatara satu pengamat dengan pengamat yang lainnya, hasilnya sama maka disebut homoskedastisitas namun jika hasilnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Sehingga suatu mudel dapat dikatakan baik jika dalam model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghazali, 2013:139). Maka untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji Glejser uji ini menyarankan agar melakukan regresi nilai *absolute* terhadap variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut (Gujarati dalam Ghazali, 2013:142)¹⁹:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Dasar pertimbangan heteroskedastisitas :

- a. Dengan kriteria jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

¹⁸Cahyanto, Setiawan Ari Dkk. 2014. *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 143.

- b. Dengan kriteria jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas.²⁰

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, uji dengan *Run Test* dan jika data observasi di atas 100 data sebaiknya menggunakan uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Lagrange multiple* (LM test) dapat digunakan untuk menguji adanya masalah autokorelasi tidak hanya pada derajat pertama (*first order*) tetapi juga digunakan pada berbagai tingkat derajat autokorelasi, oleh karena itu banyak penulis yang menyatakan bahwa uji LM test lebih bermanfaat dibanding uji DW. Hal ini benar jika ukuran sampel yang digunakan cukup besar diatas 100 observasi dan dengan derajat autokorelasi lebih dari satu (Suliyanto,2011). Beberapa dua hal yang perlu dipertimbangkan dalam perhitungan autokorelasi adalah sebagai berikut²¹ :

- a. Dengan kriteria jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.
- b. Dengan kriteria jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

²⁰ Hidayat Sulaiman, 2017. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Non Performing Loan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015*.

²¹ Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji ini jarang digunakan pada berbagai penelitian, karena biasanya model dibentuk berdasarkan telaah teoretis bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linear atau tidak. Hubungan antar variabel yang secara teori bukan merupakan hubungan linear sebenarnya sudah tidak dapat dianalisis dengan regresi linear, misalnya masalah elastisitas. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Jika ada hubungan antara dua variabel yang belum diketahui apakah linear atau tidak, uji linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan adjustment bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk memberi informasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji linearitas dapat menggunakan uji Durbin-Watson, Ramsey Test atau uji *Lagrange Multiplier*.²²

Uji linearitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Lagrange Multiplier (LM Test)*. Dengan menghitung nilai *Chi Square* hitung dengan rumus sebagai berikut:²³

$$\text{Chi Square Hitung} = n \times R^2$$

Pada model persamaan regresi, dapat dinyatakan “ linear “ apabila *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel.

Undip ²² Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BP

²³ *Ibid*, hlm. 125.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji F hitung

Uji F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model serta untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel tergangungnya. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terganggu maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *not fit*. Suatu variabel dianggap berpengaruh jika F hitung > F tabel, dan dinyatakan signifikan apabila nilai Sig. < 0,05. Untuk menghitung besarnya nilai F hitung digunakan rumus sebagai berikut:²⁴

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{1 - R^2 / (n-k)}$$

Keterangan :

F = Nilai F hitung

R² = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

n = Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

Untuk mengetahui kelayakan model regresi sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan angka F.

Pengujian dapat dilakukan dengan dua cara:

A. Membandingkan besarnya angka F-hitung dengan F-tabel.

a) Menghitung F hitung.

²⁴*Ibid*, hlm. 162.

- b) Menghitung F tabel dengan ketentuan sebagai berikut: taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan numerator (jumlah variabel-1) dan denominator (jumlah kasus-4).
- c) Menentukan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
 - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- d) Mengambil keputusan.

B. Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05.

- a) Jika sig. penelitian $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- b) Jika sig. penelitian $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

b. Uji t hitung

Nilai t hitung digunakan sebagai alat untuk menguji variabel berpengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel tergantungnya, apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantungnya atau tidak. Jika hipotesis yang diajukan sudah menunjukkan arah positif maka digunakan satu ujung sebelah kanan sedangkan jika arah negatif di gunakan ujung kiri, jika belum menunjukkan arah maka menggunakan dua ujung. Suatu variabel dianggap berpengaruh jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan dinyatakan signifikan apabila nilai Sig. $<$

0,05. Untuk menghitung besarnya nilai t hitung maka digunakan rumus sebagai berikut :²⁵

$$t_i = \frac{b_j}{s_{b_j}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

b_j = Koefisien regresi

s_{b_j} = Kesalahan baku koefisien regresi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembiayaan mudhrabah, musyarakah, dan ijarah terhadap profitabilitas digunakan uji t. Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka beta atau *standarized coefficient*. Langkah-langkah analisis dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menentukan hipotesis.
- b. Mengetahui besarnya angka t-hitung.
- c. Menghitung besarnya angka t-tabel dengan ketentuan taraf signifikansi 0,05 dan $df = (n-k)$.
- d. Menentukan kriteria uji hipotesis.
- e. Membandingkan angka taraf signifikansi (sig.) dengan signifikansi 0,05, kriterianya sebagai berikut :
 - a) Jika sig. penelitian < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
 - b) Jika sig. penelitian > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

²⁵*Ibid*, hlm. 155.

f. Membuat keputusan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah besarnya kontribusi variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya. Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat, menurut Badri, koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Untuk menghitung Koefisien Determinasi maka digunakan rumus sebagai berikut :²⁶

$$R^2_{\text{adj}} = R^2 - \frac{P(1-R^2)}{N-P-1}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Ukuran Sampel

P = Jumlah Variabel Bebas

Untuk mengetahui pengaruh pengaruh pembiayaan mudhrabah, musyarakah, dan ijarah terhadap profitabilitas adalah dari hasil perhitungan dalam *model summary*, khususnya angka *R square* yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pembiayaan mudhrabah, musyarakah, dan ijarah terhadap

²⁶*Ibid*, hlm. 160.

profitabilitas dengan cara menghitung koefisien determinasi (KD) menggunakan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$